

## BAB V PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

*Umpasa* merupakan salah satu unsur Budaya Batak Toba yang masih eksis hingga sekarang. *Umpasa* Batak Toba sebagai rangkaian kata-kata doa yang diikuti kata tujuan kalimat yang bermaksud untuk menasihati, memberkati atau mengarahkan atau membimbing seseorang atau bahkan meminta doa dalam upacara adat. *Umpasa* merupakan bagian dari keindahan bahasa Batak yang dipakai dalam acara adat.

Hampir semua adat Batak yang menggunakan ungkapan ini sebagai alat komunikasi (*marhata*) ketika berlangsungnya acara adat. Baik pun itu adat yang formal seperti adat kelahiran anak, perkawinan, kematian maupun adat yang tidak formal seperti *malua* atau naik sidi, merantau dan lain-lain. Sedangkan penggunaan *umpasa* dan *umpama* dalam perkawinan dimulai dari tahap *marhusip* (pembicaraan tertutup), *marhata sinamot* (*membicarakan mas kawin*), *marunjuk* (*pesta*), *paulak une* dan *manikkir tangga* (kunjungan pihak laki-laki ke tempat perempuan dan sebaliknya). Semua *umpasa* ini bukan asal dibuat tetapi sudah merupakan *ruhut ni adat* (peraturan adat) yang dilaksanakan oleh *sijolo-jolo tubu*. (orang terdahulu) Setiap menyampaikan *umpasa* harus memperhatikan konteks adat yang berlangsung saat itu. Pada adat batak ada *umpasa* digunakan sebagai permohonan doa sedangkan *umpama* sebagai kata kiasan yang digunakan sebagai untuk menasehati.

Urutan penggunaan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan harus berurutan dimulai dari pembukaan, isi dan penutup. Didalam *umpasa* terkandung harapan untuk meminta kerukunan, rezeki yang banyak, meminta *hagabeon* (putra/i), dan juga agar selalu dilindungi oleh Tuhan. Setiap *umpasa* dan *umpama* memiliki nilai kehidupan budaya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Batak Toba. *Umpasa* ini merupakan bagian dari adat Batak Toba yang digunakan sebagai alat untuk berdialog (*marhata*) pada saat upacara adat. Penggunaan *umpasa* harus benar dan tidak boleh menggunakan simbol simbol yang kurang baik bagi manusia. Karena dalam *umpasa* tersirat kehidupan manusia. Tujuan Orang Batak menggunakan *umpasa* pada saat acara adat yaitu dianggap mengandung nilai yang sakral dan magis dan layak digunakan sebagai wujud permohonan, mempermudah dialog saat acara berbicara adat, supaya lebih sopan dalam meminta dan memberikan saat upacara, untuk memperindah saat acara *marhata* (berdialog) dan yang terakhir merupakan bagian dari seni budaya Batak Toba. Dalam *umpasa* tersirat simbol-simbol yang berhubungan dengan perjalanan kehidupan manusia. Dalam menuturkan *umpasa* tidak semua orang ada syarat syarat agar dapat menuturkan yaitu harus memiliki *hagabeon* (anak), selain itu harus menguasai bahasa Batak Toba dengan benar sebab saat menyampaikan *umpasa* tidak dapat disamakan antara bahasa adat dengan bahasa Indonesia. Selain itu harus mampu memahami dan menggunakan simbol- simbol *umpasa* dengan baik. Karena ada simbol simbol tertentu yang tidak dapat digunakan didalamnya.

Oleh karena itu menciptakan *umpasa* bukanlah hal yang mudah karena harus terkait dengan kehidupan orang banyak simbol dalam kehidupan Orang Batak. Sekarang ini banyak *umpasa* yang beredar yang asal-asalan diucapkan merasa sudah memahami adat yang justru itu menunjukkan bahwa orang yang bersangkutan tidak memiliki adat sebab *umpasanya* tidak memiliki makna.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan obseravasi yang dilakukan peneliti maka beberap saran yang perlu mengenai *umpasa* Batak ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya para penatua adat harus memberikan sosialisasi mengenai *umpasa batak* ini sehingga ketika digunakan dalam upacara adat tidak terjadi kesalahan sebelum menggunakan *umpasa* seharusnya orang yang menggunakan *umpasa* tersebut harus memahami apa yang dimaksud tujuannya sehingga kesannya tidak asal-asalan dan alangkah baiknya jika dipelajari kembali agar tidak melecehkan budaya adat Batak.
2. Sebaiknya harus dibedakan bahasa adat dengan Bahasa Indonesia saat *marhata adat* khususnya dalam *umpasa*.
3. Sebagai generasi muda batak sebaiknya perlu memahami budaya Batak dan mempelajari khususnya *umpasa*, karena merekalah nantinya yang jadi pemimpin acara adat. Jangan malu belajar bahasa Batak karena *umpasa* juga merupakan salah satu kekayaan budaya